

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Wujudnya berupa tulisan yang terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan semua kelengkapannya, seperti ejaan dan tanda baca. Menulis juga suatu proses penyampaian gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca dengan simbol-simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca. Menurut Tarigan (2013: 22) Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Berdasarkan pernyataan di atas menulis merupakan sebuah keterampilan yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengarahkan penalaran untuk mengomunikasikan atau menyampaikan suatu gagasan dengan menggunakan sistem bahasa.

Menulis merupakan salah satu aspek dari empat keterampilan berbahasa. Menulis adalah kegiatan untuk menyalin suatu informasi. Dari menulis, seseorang dapat menyampaikan ide yang ia miliki, karena suatu ide akan bertambah nilainya jika dituangkan dalam bentuk tulisan. Maka dari itu, menulis merupakan hal yang penting. Namun, sebelum menulis seseorang harus lebih dulu menguasai tiga komponen awal, yakni menyimak, berbicara dan membaca.

Kompetensi Inti 4 dalam Kurikulum 2013 untuk kelas VIII SMP berisi; Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengurang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Sedangkan kompetensi dasar yang menjadi acuan adalah KD 4.8 yakni, menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Di sini siswa diminta untuk membuat puisi hasil dari gagasan atau perasaan mereka, dengan memperhatikan unsur pembangunnya.

Penelitian tentang menulis puisi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu dilakukan oleh Airin Aisyah dari Universitas Jambi dengan judul penelitiannya *“Problematika Penulisan Puisi Siswa Kelas vii j SMP N 5 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2015/2016“*, yang mengungkapkan bahwa problematika siswa dalam menulis diakibatkan oleh faktor dari diri siswa sendiri dan kurangnya kekreatifan guru dalam pembelajaran.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Valentina Nimu mahasiswa Universitas Jambi dengan judul penelitiannya *“Problematik Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Kelas Viii A Smp Xaverius 2 Jambi Tahun Pelajaran 2017/2018”*. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa faktor penyebab permasalahan siswa dalam menulis puisi disebabkan dari faktor dalam diri siswa sendiri dan dari kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Penelitian-penelitian di atas dilakukan karena adanya permasalahan pembelajaran khususnya kendala menulis puisi. Oleh karena itu, penelitian-penelitian tersebut membuktikan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini dinilai kurang kreatif. Rendahnya kemampuan menulis puisi disebabkan oleh pembelajaran yang diciptakan dinilai kurang efektif, baik dalam hal metode-metode pengajarannya, strategi yang kurang tepat untuk diberikan kepada siswa, maupun teknik-teknik pembelajaran yang dinilai kurang kreatif dan membosankan.

Berdasarkan pengalaman penulis sewaktu PPL, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Siswa mengalami kesulitan menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk puisi. Kesulitan yang dihadapi siswa itu ditandai dengan beberapa hal seperti siswa kesulitan menemukan ide, menemukan kata pertama dalam puisinya, mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosakata, dan menulis puisi tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran dan imajinasinya ke dalam puisi. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya guru tidak kompeten dalam bidang puisi, waktu antara sastra dan bahasa terbatas, kurangnya pelatihan untuk guru terkait dengan puisi, terbatasnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi tersebut juga disebabkan kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru. Ketidakefektifan itu disebabkan oleh kurang tepatnya teknik yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Teknik yang dipakai guru tidak dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa agar secara leluasa dapat

mengekspresikan perasaannya, guru masih menggunakan teknik mengajar tradisional.

Penelitian tentang menulis puisi di kelas VIII B ini dipilih karena sesuai dengan kompetensi dasar 4.8 tersebut dan sesuai observasi awal dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Muaro Jambi, yakni Ibu Riyani, S. Pd. Peneliti mendapat informasi bahwa sekitar 60% siswa memiliki masalah (problematic) dalam memilih diksi ketika menulis puisi. Selain itu, peneliti juga mendapat informasi bahwa belum ada yang meneliti mengenai problematik siswa dalam pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 1 Muaro Jambi.

Beberapa alasan peneliti mengambil objek problematik menulis puisi sebagai fokus masalah dalam penelitian di SMP Negeri 1 Muaro Jambi, pertama karena siswa memiliki berbagai masalah dalam menulis puisi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Retti (2013), siswa masih memiliki nilai rendah dalam menulis puisi. Hal ini dikarenakan menurut mereka menulis puisi merupakan pekerjaan yang sulit. Mereka merasa kalau puisi yang mereka tulis tidak menarik dan tidak indah. Kedua, peneliti hendak mencari problematik siswa dalam pembelajaran menulis puisi ditinjau dari faktor internal yang mempengaruhi proses belajar. Ketiga, memberikan solusi untuk meminimalisasi problematik siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Muaro Jambi sebagai tempat penelitian karena ini pertama kalinya diadakan penelitian mengenai problematik siswa di sana. Penetapan siswa kelas VIII B untuk penelitian ini antara lain karena pelajaran menulis puisi masuk ke dalam materi kelas VIII yang terdapat di

kompetensi dasar 4.8 yakni, menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Sesuai uraian di atas maka peneliti memilih SMP Negeri 1 Muaro Jambi sebagai tempat penelitian, dengan judul “Problematik Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Kelas VIII B SMP Negeri 1 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2018/2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah ditentukan rumusan masalah penelitian ini: apa sajakah problematik siswa di kelas VIII B SMP Negeri 1 Muaro Jambi dalam pembelajaran menulis puisi?

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Agar langkah-langkah pemecahan masalah dapat dilaksanakan dengan tepat, maka peneliti mematasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Peneliti lebih memusatkan hanya pada problematik siswa ditinjau dari kemampuan menulis puisi dan problematik siswa ditinjau dari faktor internal yang mempengaruhi proses belajar siswa.

1.4 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan problematik siswa dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VIII B SMP Negeri 1 Muaro Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat untuk Guru

Manfaat untuk guru adalah sebagai pertimbangan untuk meminimalisasi faktor internal yang mempengaruhi proses belajar dan memancing siswa agar lebih giat belajar serta meminimalisasi kesulitan dalam menulis puisi pada siswa.

1.5.2 Manfaat untuk Siswa

Manfaat untuk siswa adalah sebagai sarana untuk meminimalisasi problematik yang dialami dalam pembelajaran menulis puisi.

1.5.3 Manfaat untuk Sekolah

Manfaat untuk sekolah adalah sebagai sarana untuk memancing minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

1.6 Definisi Istilah

1) Problematik

Istilah problema/problematik berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya permasalahan atau masalah. Dalam bahasa Indonesia, *problematik* berarti masih menimbulkan masalah; hal yang masih belum dapat dipecahkan; permasalahan (Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, 2008: 1103).

2) Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang berproses melalui tahapan perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi, dimaknai sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Hanafy, 2014: 77).

3) Menulis

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang - lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2013: 22).

Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan (Semi. 2007: 14).

4) Puisi

Puisi merupakan karya seni yang puitis, mengandung unsur keindahan dan bersifat imajinatif. Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif) (Waluyo 2002: 1).